



Upaya Peningkatan Pengetahuan Siswa tentang Materi Thaharah melalui Metode Demonstrasi di Kelas X MAS Ponpes Darul Qur'an

Fachrurrazi¹

¹Pondok Pesantren Darul Qur'an, Deli Serdang, Indonesia

Email: ¹fachrurrazifachrurrazi72@gmail.com,

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa terhadap materi Thaharah melalui penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran Fiqih kelas X di MAS Ponpes Darul Qur'an, Deli Serdang. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari dua siklus, masing-masing melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas X MAS Ponpes Darul Qur'an tahun pelajaran 2025/2026. Data dikumpulkan melalui observasi dan tes hasil belajar, kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep dan praktik Thaharah, ditandai dengan peningkatan nilai rata-rata dan ketuntasan belajar klasikal dari prasiklus sebesar 37,8% menjadi 70,8% pada siklus I, dan meningkat signifikan pada siklus II hingga mencapai indikator ketuntasan minimal 75%. Dengan demikian, metode demonstrasi terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar Fiqih khususnya pada materi Thaharah serta mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Thaharah, Fiqih, Metode Demonstrasi, Penelitian Tindakan Kelas, Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan tersebut, salah satu bidang studi yang harus dipelajari oleh peserta didik di Madrasah adalah Pendidikan Agama Islam, yang dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah terdiri dari empat mata pelajaran yaitu : Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam. Masing-masing mata pelajaran tersebut pada dasarnya saling terkait, isi mengisi dan melengkapi (Debrianti et al, 2025).

Syari'ah Fiqih merupakan sistem norma (aturan) yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia dengan makhluk lainnya (muamalah) Thaharah adalah salah satu praktek yang wajib dilaksanakan sebelum melaksanakan kewajiban shalat, karena syarat untuk melaksanakan shalat itu adalah suci dari hahdas dan najis. Thaharah menurut bahasa adalah bersuci, sedangkan menurut istilah thaharah yaitu suci dari hadats dan najis yakni keadaan suci setelah berwudhu', dan tayammum. Bersuci dari hadats dapat dilakukan dengan berwudhu" (untuk hadats kecil) atau mandi (untuk hadats besar) dan tayammum bila dalam keadaan terpaksa (Sholekah, 2022).

Kata Fiqih secara arti kata berarti : "paham yang mendalam". Tetapi fiqih yang dimaksud dalam laporan penelitian ini adalah salah satu mata pelajaran yang terdapat di kelas X MAS Pon Pes Darul Qur'an. Adapun ruang lingkup Fiqih di Madrasah Aliyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur dan ketentuan menjalankan hubungan manusia dengan Allah SWT (Yazid et al, 2023). Dari keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar fiqih dalam penelitian ini adalah hasil belajar yang dicapai oleh siswa yang digambarkan dalam nilai mata pelajaran fiqih.

Dipilihnya beberapa metode tertentu dalam suatu pembelajaran bertujuan untuk memberi jalan atau cara sebaik mungkin bagi pelaksanaan dan kesuksesan operasional pembelajaran. Sedangkan dalam konteks lain metode dapat merupakan sarana untuk menemukan, menguji dan menyusun data yang

diperlukan bagi pengembangan disiplin suatu ilmu (Nazla, et al, 2023). Dalam hal ini metode bertujuan untuk lebih memudahkan proses dan hasil dalam pembelajaran sehingga apa yang direncanakan bisa diraih dengan sebaik dan semudah mungkin. Yang di maksud dengan strategi demonstrasi ialah metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan tertentu pada siswa. Untuk memperjelas pengertian tersebut dalam prakteknya dapat di lakukan oleh guru atau anak didik itu sendiri (Ibnu, 2022).

Dengan demikian, jelas bahwa metode sangat berfungsi dalam menyampaikan materi pembelajaran. Perlu juga menjadi perimbangan bahwa ada materi yang berkenaan dengan dimensi afektif dan psikomotorik, yang kesemuanya itu menghendaki pendekatan metode yang berbeda- beda.

Pada poses pembelajaran guru dihadapkan pada keragaman karakteristik dan dinamika perkembangan siswa yang berbeda-beda. Oleh karena itu mengajar adalah ilmu sekaligus seni. Ada ilmu mengajar saja belum cukup maka diperlukan seni dalam mengajar. Dalam proses belajar mengajar seorang guru harus mampu menentukan metode pembelajaran dengan tepat. Pemilihan metode harus disesuaikan dengan maksud dan tujuan kegiatan belajar mengajar. Metode pembelajaran mempunyai peranan yang penting untuk mencapai tujuan pendidikan. Metode sebagai seni dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa dianggap lebih signifikan dibanding dengan materi itu sendiri (Sunandar, 2024).

Dengan menyampaikan yang komunikatif lebih disenangi oleh siswa, meskipun materinya kurang menarik. Sebaiknya materi yang cukup menarik, karena penyampaianya kurang menarik maka materi itu kurang dapat diterima oleh siswa. Dipilihnya beberapa metode tertentu dalam suatu pembelajaran bertujuan untuk memberi jalan atau cara sebaik mungkin bagi pelaksanaan dan kesuksesan operasional pembelajaran.

METODE

Prosedur Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini dipilih model spiral dari Kemis dan Taggart yang terdiri dari beberapa siklus tindakan dalam pembelajaran berdasarkan refleksi mengenai hasil dari tindakan tindakan dari siklus sebelumnya. Dimana setiap siklus tersebut terdiri dari 4 tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi), dan refleksi (Adnan et al., 2020).

Metode penelitian tindakan

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus meliputi 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Refleksi pada siklus pertama digunakan sebagai patokan untuk pelaksanaan siklus selanjutnya, sebagai perbaikan dari siklus sebelumnya.

Observer

Dalam penelitian ini peneliti bekerja sama dengan guru mata pelajaran fiqih yang ada di di kelas X MAS Pon Pes Darul Qur'an dalam upaya meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada pelajaran fikih kelas X dengan menggunakan metode demonstrasi pada materi Tharah.

Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi indikator hasil belajar adalah:

- 1) Peserta didik dapat memahami arti tharah.
- 2) Peserta didik dapat menampilkan contoh macam-macam najis.
- 3) Peserta didik dapat memperagakan tata cara tharah yang baik

Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data antara lain:

1. Metode Observasi

Metode observasi yaitu mengamati, jadi observasi adalah mencari dan mengumpulkan data-data fakta mengenai gejala tertentu secara langsung dengan menggunakan alat-alat pengamatan indera, dan mencatat fakta-fakta itu menurut teknik tertentu, di sepanjang waktu tertentu. Metode ini digunakan untuk mengobservasi proses pembelajaran yang dilakukan pada proses pembelajaran mata pelajaran fikih materi Tharah dengan metode demonstrasi di kelas X MAS Pon Pes Darul Qur'an. Berupa proses pembelajaran atau tindakan yang dilakukan guru pada proses pembelajaran mata pelajaran fikih materi Tharah dengan metode demonstrasi di di kelas X MAS Pon Pes Darul Qur'an.

2. Metode Tes

Metode tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Metode ini digunakan untuk mendapatkan nilai dari hasil belajar siswa di kelas X MAS Pon Pes Darul Qur'an, dengan diadakan tes pada tiap akhir siklus.

Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola kategori dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan ide yang disarankan oleh data. Data-data yang diperoleh dari penelitian baik melalui pengamatan, tes atau dengan menggunakan metode yang lain kemudian diolah dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan keadaan peningkatan

pencapaian indikator keberhasilan tiap siklus dan untuk menggambarkan keberhasilan dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode demonstrasi pada materi shalat di di kelas X MAS Pon Pes Darul Qur'an. Semua data hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan deskriptif prosentase. Dimana hasil penelitian dianalisis dua kali, yaitu analisis ketuntasan belajar secara individu dan ketuntasan belajar secara klasikal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Persiapan Penelitian

Peneliti mengadakan beberapa persiapan yang diperlukan sebelum pelaksanaan penelitian. Adapun persiapan yang peneliti lakukan sebelum penelitian adalah sebagai berikut.

- Peneliti meminta izin pra penelitian kepada Pimpinan Pondok Pesantren sebagai izin awal untuk mengadakan penelitian di MAS Pon Pes Darul Qur'an.
- Melakukan observasi awal untuk mengidentifikasi masalah melalui wawancara dengan guru mata pelajaran fikih.
- Peneliti meminta persetujuan izin penelitian dan menyerahkan proposal dan surat izin kepada Pimpinan selanjutnya bertemu dengan guru mata pelajaran fikih.
- Melakukan observasi lanjutan untuk mencari informasi tentang subjek penelitian dengan mencatat daftar nama peserta didik di kelas X MAS Pon Pes Darul Qur'an.

2. Penelitian Tindakan Kelas Pra siklus

Langkah pertama dalam kegiatan penelitian tindakan ini adalah pra siklus, pada pelaksanaan pra siklus ini peneliti belum memberikan metode yang akan ditawarkan pada guru mata pelajaran sehingga pengajaran yang digunakan masih murni belum tercampur oleh peneliti, guru masih menggunakan metode yang konvensional yaitu guru menjelaskan materi shalat lima waktu kepada peserta didik dengan detail atau menyeluruh sedangkan aktivitas peserta didik hanya mendengarkan penjelasan guru dan mencatat dari tempat duduk mereka masing-masing. Setelah guru menjelaskan materi shalat lima waktu maka dilanjutkan dengan memberikan contoh sedangkan peserta didik menulis di buku tulis mereka masing-masing.

Sebelum melakukan siklus, peneliti mengumpulkan data awal berupa daftar nama peserta didik dan nilai awal peserta didik. Nilai awal peserta didik diambil dari nilai pre-test berupa nilai terakhir peserta didik materi pokok Tharah sebelum menggunakan metode demonstrasi. Nilai awal berupa aspek psikomotorik tes perbuatan pengamalan ibadah qurban peserta didik. dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel .1 Nilai Pre-tes Aspek Psikomotorik Tes Perbuatan Pengamalan tharahah Peserta Didik

No	Nama Siswa (Singkatan)	Nilai
1	AJN	56
2	ABS	67
3	AS	60
4	AR	55
5	AM	50
6	BM	45
7	CH	75
8	CB	55
9	FF	60
10	IJ	65
11	IR	75
12	MF	80
13	MFJ	75
14	NF	75
15	SJ	60
16	SS	70
17	SA	70
Prosentase ketuntasan klasikal		37,8%

Dari hasil data di atas menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik berada pada taraf rendah, yaitu terlihat pada ketuntasan klasikal peserta didik hanya 37,8%. Dalam pra siklus ada 11 peserta didik yang tidak tuntas belajarnya dan 9 peserta didik yang tuntas belajar. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran

masih menggunakan metode lama. Peserta didik kurang aktif karena metode yang di gunakan selalu monoton, apa lagi dalam materi pokok Tharah, perakter tharah dengan media kertas atau karton. Atas dasar di atas peneliti bersama guru menyusun rencana untuk perbaikan hasil belajar peserta didik dengan mengubah metode pembelajarannya, guru menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran Fikih materi pokok qurban.

3. Penelitian Tindakan Kelas Siklus I

Penelitian Siklus I, Penelitian yang telah dilakukan akhirnya diperoleh data-data yang dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Tahap perencanaan secara kolaborasi dengan guru merencanakan hal-hal apa saja yang dilakukan dalam penelitian. Guru menjelaskan permasalahan yang terjadi kelas X yakni tentang hasil belajar peserta didik yang masih dibawah ketuntasan minimum yaitu 75. Selain itu yang menjadi ganjalan guru saat pembelajaran fikih berlangsung siswa kurang memperhatikan materi yang telah diajarkan oleh beliau, karena pada tahun pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan semua peserta didik baik peserta didik yang berprestasi maupun yang kurang berprestasi dijadikan satu kelas. Tidak seperti pada tahun-tahun sebelumnya dimana peserta didik yang berprestasi dipisah dengan peserta didik yang kurang berprestasi dalam kelas yang lain. Sehingga penyampaian metode harus bisa menyesuaikan dengan kondisi peserta didik yang beragam tersebut.

Saat pelajaran. Permasalahan lain seperti peserta didik tidak lagi memperhatikan pelajaran malah gaduh sendiri sehingga mengganggu konsentrasi peserta didik lain, fenomena yang terjadi pada MAS Pon Pes Darul Qur'an masih banyak peserta didik yang belum benar dalam pengamalan ketrampilan ibadah shalat Dari sinilah peneliti mencoba menawarkan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan dengan menggunakan metode demonstrasi lebih cocok karena memang Pondok Pesantren tersebut belum pernah tersentuh oleh model pembelajaran PAIKEM sehingga sangat antusias ketika ditawarkan metode pembelajaran aktif tersebut.

Peneliti dan kolaborator merancang skenario pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi, membuat lembar observasi Setelah peneliti mengidentifikasi masalah, maka peneliti menyusun rencana tindakan yang akan digunakan, yaitu berupa penerapan metode pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi. Selanjutnya peneliti bersama guru menyusun perangkat pembelajaran yang berupa RPP, LOS dan soal-soal tes aspek psikomotorik tes perbuatan thaharah di kelas X MAS Pon Pes Darul Qur'an.

b. Pelaksanaan

Pelajaran dimulai pertama kali dengan berdoa dipimpin oleh peneliti sebagai pelaksana penerapan pembelajaran dilanjutkan dengan perkenalan, karena proses penelitian di kelas baru pertama kali dilakukan. Setelah proses perkenalan dan mengabsen sebagai perkenalan terhadap peserta didik selesai, maka pelajaran dimulai menuliskan di papan tulis pokok materi yang menjadi bahan kajian selama penelitian yakni "thaharah" serta menerangkan secara singkat (10menit) indikator-indikator ketentuan thaharah pada siklus pertama ini yaitu pengertian thaharah, tata cara thaharah. Saat diterangkan peserta didik dalam keadaan gaduh, ramai dan kondisi peserta didik yang baru tahap adaptasi penyesuaian dengan teman-temannya karena baru masuk dibangku kelas lanjutan tingkat pertama dan memang tidak bisa dipungkiri bawaan dari asal mereka sekolah, khususnya peserta didik yang duduk di deretan belakang selalu ramai saat diterangkan, setidaknya hal ini menunjukkan ketidakefektifan metode ceramah jika dilakukan terus menerus.

Proses pembelajaran dilanjutkan pada penerapan metode demonstrasi, peneliti melakukan kegiatan tentang bacaan dan gerakan dalam shalat. Selama demonstrasi berlangsung ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan. Guru melakukan kegiatan pembelajaran yang sudah disusun dalam RPP. Guru menyampaikan penjelasan tentang materi pokok qurban dan proses demonstrasi saat demonstrasi berlangsung. Guru mendemonstrasikan tata cara thaharah dengan benar di depan kelas, kemudian guru meminta peserta didik untuk memperhatikan. Guru meminta peserta didik maju di depan kelas untuk mendemonstrasikan tata cara thaharah. Guru membimbing peserta didik yang belum dapat mendemonstrasikan dengan baik.

Dalam proses pembelajaran peserta didik kurang memperhatikan guru, masih banyak yang mengobrol sendiri dan kurang konsen pada pembelajaran. Hanya beberapa peserta didik saja yang aktif dalam pembelajaran. Peneliti melakukan pengamatan secara cermat terhadap aktivitas peserta didik menggunakan Lembar Observasi Siswa yang telah disiapkan terlebih dahulu. Guru memberikan tes perbuatan kepada peserta didik di akhir siklus untuk mengetahui tingkat penguasaan materi pelajaran yang baru dibahas di dalam kelas. Guru melafalkan ayat tentang berqurban, dengan fasih kemudian peserta didik mempraktekkan secara bergantian.

Demonstrasi pada siklus I belum menunjukkan proses demonstrasi, peserta didik masih malu dan ragu untuk bertanya. hal ini disebabkan karena peserta didik belum terbiasa dengan penerapan metode

demonstrasi ini. Tetapi ada pertanyaan muncul dari nesyua aulia lagi saat pertanyaan dibuka pertanyaan tersebut adalah “Bagaimana tata cara menghilangkan najis mukhallajah? Pertanyaan yang cukup berbobot untuk anak usia tingkat MA sudah bertanya seperti itu.

Sebagai penutup guru menyimpulkan hasil demonstrasi yang telah dipelajari serta memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang telah demonstrasikan. Dilanjutkan dengan memberikan tes psikomotorik perbuatan pengamalan ibadah shalat fardlu peserta didik mendemonstrasikan maju di depan kelas satu persatu berdasarkan nomor absen masing-masing.

c. Pengamatan

Observasi dilakukan terhadap aktifitas guru dan aktifitas peserta didik. Pengamatan dilakukan untuk merekam semua kemampuan psikomotorik pengamalan ibadah qurban dan aktifitas belajar peserta didik dan kegiatan guru.

Aspek-aspek psikomotorik yang diamati terhadap kegiatan peserta didik adalah:

- 1) Peneliti mengamati peserta didik mendemonstrasikan materi.
- 2) Peneliti mengamati peserta didik memecahkan masalah yang dihadapi.
- 3) Peneliti mengamati peserta didik mampu mempresentasikan materi yang dibahas.
- 4) Peneliti mengamati peserta didik aktif menanggapi hasil demonstrasi.
- 5) Peneliti mengamati peserta didik mampu menyimpulkan hasil-hasil yang dicapai selama pembelajaran.

Hasil pengamatan yang didapatkan oleh peneliti terhadap ketrampilan peserta didik pada siklus pertama, adalah sebagai berikut:

- 1) Peserta didik belum mampu melafalkan bacaan dasar hukum berqurban dengan metode demonstrasi dikarenakan belum terbiasa, dan terkesan malu-malu. Sehingga pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran demonstrasi belum terlaksana sebagaimana mestinya.
- 2) Peserta didik kurang berani bertanya, masih malu untuk menjawab pertanyaan dari guru.
- 3) Peserta didik belum bisa memaksimalkan waktu yang diberikan untuk menyelesaikan tugas.
- 4) Peserta didik yang duduk dibelakang masih banyak yang berbicara sendiri atau ngobrol dengan teman sebangkunya saat guru menyampaikan materi.

Nilai hasil belajar peserta didik dalam siklus I diambil dari nilai tes psikomotorik peserta didik pada akhir siklus dengan sebanyak 20 butir soal. Nilai akhir siklus I dapat peneliti gambarkan sebagai berikut :

Tabel. 2 Aspek Psikomotorik Pengamalan thaharah Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Siklus I

No	Nama Siswa (Disingkat)	Nilai
1	AJN	78
2	ABS	65
3	AS	75
4	AR	65
5	AM	60
6	BN	55
7	CH	80
8	CB	60
9	FF	75
10	IJ	75
11	IR	75
12	MF	80
13	MFJ	66
14	NF	65
15	SJ	75
16	SS	75
17	SA	80

Dari data di atas ada 7 peserta didik yang belum mencapai nilai 75, ada 6 orang yang mendapat nilai 75 dan 3 orang mendapat nilai di atas 75. Dari data hasil belajar peserta didik tersebut menunjukkan bahwa ada 6 peserta didik yang belum tuntas belajar dan 10 peserta didik yang tuntas belajar. Hal ini disebabkan karena peserta didik kurang optimal dalam melaksanakan demonstrasi, hal ini terlihat dari beberapa peserta didik yang masih belum bisa melafalkan bacaan dan gerakan shalat dengan benar dan masih ada beberapa peserta didik yang mengobrol sendiri saat proses pembelajaran berlangsung.

Bentuk psikomotorik tes perbuatan dalam metode demonstrasi materi pokok shalat yang dilakukan oleh peserta didik dapat peneliti gambarkan sebagai berikut:

Tabel.3 Perbandingan Rata-rata Tes Akhir Pada Tahap Prasiklus dan siklus I

No	Pelaksanaan Siklus	Rata-rata
1	Prasiklus	64,3
2	Siklus I	70,8

Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan nilai tes akhir siklus I, bahwa masih banyak peserta didik yang masih kurang aktif, masih banyak yang tidak memperhatikan penjelasan guru, tidak mau bertanya saat mengalami kesulitan. Hal ini dikarenakan peserta didik belum terbiasa menggunakan metode demonstrasi dan masih terpengaruh dengan metode yang lama. Pada siklus I guru menggunakan metode demonstrasi. Guru menjelaskan di depan kelas, guru mempraktekkan bacaan shalat dengan fasih, peserta didik diminta untuk mendengarkan dengan seksama, kemudian siswa diminta oleh guru untuk mendemonstrasikan bacaan shalat dengan baik dan benar. Guru membimbing peserta didik yang belum bisa mendemonstrasikan dengan baik.

Karena masih banyak kekurangan dalam proses pembelajaran maka berdampak pada kurangnya tingkat pemahaman peserta didik. Hal ini terlihat padadata hasil belajar peserta didik pada siklus I yang menunjukkan bahwa indikator ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal belum tercapai, peserta didik yang tuntas belajar baru mencapai ,%. Dalam siklus ini ada 7 peserta didik yang belum mencapai nilai 70, 3 anak mendapat nilai 70 dan 10 anak telah mencapai nilai di atas 70. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada 10 peserta didik yang belum tuntas belajar. Selanjutnya di akhir kegiatan peneliti mengisi Lembar Observasi Siswa pada siklus I ini dan selanjutnya peneliti melakukan refleksi dengan mengevaluasi kegiatan yang ada di siklus I, mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang ditemukan dikelas dengan melakukan tindakan selanjutnya.

Peneliti harus meningkatkan cara pembelajaran untuk memotivasi peserta didik sehingga peserta didik menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Peneliti berupaya supaya suasana di dalam kelas menjadi lebih menyenangkan dan menunjuk peserta didik yang sudah benar dalam keakurasin pengamalan ketrampilan ibadah qurban untuk memberikan motivasi pada peserta didik yang belum berani mendemonstrasikan shalat dengan baik dan benar, agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan dapat mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditentukan oleh pihak MAS Pon Pes Darul Qur'an. Berdasarkan analisis data pada siklus I, upaya yang harus dilakukan adalah merencanakan dan melaksanakan kembali upaya perbaikan dengan menyusun kembali skenario pembelajaran pada siklus II yang berupa RPP, LOS, dan soaltes perbuatan siklus II.

Dari refleksi di atas didapatkan beberapa solusi terhadap permasalahan proses belajar mengajar pada kegiatan pembelajaran Fikih materi pokok shalat dengan metode demonstrasi di kelas di kelas X MAS Pon Pes Darul Qur'an Hasil refleksi kemudian dijadikan sebagai rumusan untuk diterapkan pada siklus II sebagai upaya perbaikan terhadap proses pembelajaran peserta didik pada siklus I. Untuk menentukan indikator keberhasilan secara individu mendapatka nilai 70 dan ketuntasan secara klasikal 70 % maka peneliti melakukan siklus yang II agar mencapai taraf keberhasilan yang telah peneliti tentukan.

Penelitian Tindakan Kelas Siklus II

a. Perencanaan

Dari hasil refleksi pada siklus I, masih banyak peserta didik yang tidak memperhatikan penjelasan guru, ada yang masih mengobrol sendiri dan kurang aktif dalam proses pembelajaran, tidak mau bertanya saat peserta didik belum paham dan sebagian dari mereka belum merasa tertarik dengan proses pembelajaran. Dalam siklus ini ada 7 peserta didik yang belum mencapai nilai 70, 3 anak mendapat nilai 70 dan 10 anak telah mencapai nilai di atas 70. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada 10 peserta didik yang belum tuntas belajar.

Peneliti menyusun kembali RPP, kisi-kisi soal, LOS dan soal tes siklus II. Guru mengupayakan agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik, guru memberikan variasi- variasi kecil agar peserta didik tidak jenuh. Dan mengusahakan agar peserta didik yang kurang aktif menjadi lebih aktif. Peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan yang terjadi sehingga menyebabkan nilai hasil belajar peserta didik rendah antara lain:

- 1) Belum adanya media pembelajaran yang tepat dengan materi yang sedang diajarkan, sehingga peserta didik bosan dan kurang semangat dalam menerima pelajaran.
- 2) Pembelajaran yang masih bercorak satu arah sehingga peserta didik jenuh dengan proses pembelajaran.
- 3) Belum terciptanya pembelajaran PAKEM

Setelah mengidentifikasi beberapa permasalahan diatas, pembelajaran fikih harus dikemas semenarik mungkin, memberikan inovasi baru dalam proses pembelajaran agar memberikan kesan menyenangkan dan menambah keaktifan peserta didik di kelas saat pembelajaran berlangsung. Untuk itu perlu adanya metode baru yang bisa mengajak peserta didik untuk aktif di kelas yakni dengan metode pembelajaran demonstrasi.

Analisis Penelitian Tindakan siklus I

Selama proses pembelajaran berlangsung, peserta didik melakukan kegiatan-kegiatan yang dirancang oleh peneliti di dalam RPP dan LOS. Kegiatan yang dilakukan antara lain peneliti memberikan penjelasan apa yang harus dilakukan pada saat mendemonstrasikan shalat. Peserta didik diminta untuk mengamati secara cermat dan teliti pada saat guru mendemonstrasikan di depan kelas. Guru membimbing peserta didik pada saat proses demonstrasi berlangsung. Di akhir kegiatan pembelajaran peserta didik diminta untuk menarik kesimpulan kemudian peserta didik memberikan tes soal di akhir siklus untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran yang telah dibahas di dalam kelas.

Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran siklus I dengan ketuntasan 62,2% dan rata-rata hasil belajar, 69,4 belum dapat mencapai nilai ketuntasan yang peneliti tetapkan. Pada siklus I ada 11 peserta didik yang belum tuntas belajar, hal ini diakibatkan karena:

- a. Banyak peserta didik yang belum aktif mengajukan pertanyaan saat mengalami kesulitan
- b. Banyak peserta didik yang kurang sepenuhnya memperhatikan demonstrasi guru
- c. Banyak peserta didik yang belum terbiasa mendemonstrasikan shalat dengan benar

Untuk itu guru bersama peneliti menyusun kembali upaya perbaikan pada siklus II.

KESIMPULAN

Dari uraian yang telah dibahas di bab sebelumnya maka tentang laporan penelitian yang berjudul “Upaya Peningkatan pengetahuan siswa terhadap materi thaharah Melalui Metode Demonstrasi di X MAS Pon Pes Darul Qur’an” , dapat disimpulkan bahwa: Penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan akurasi ketrampilan pengamalan thaharah pada mata pelajaran Fiqih di kelas X MAS Pon Pes Darul Qur’an, yaitu guru menyiapkan bahan pelajaran sebelum proses pembelajaran berlangsung. Guru menyiapkan RPP dan skenario pembelajaran. Guru mendemonstrasikan gerakan shalat dengan jelas di depan kelas, guru meminta peserta didik untuk memperhatikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, G., & Latief, M. A. (2020). Metode penelitian pendidikan penelitian kuantitatif, penelitian kualitatif, penelitian tindakan kelas. Erhaka Utama.
- Debrianti, I. A., Akbar, M. N., & Cahyanto, B. (2025). Peran Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Pemahaman Praktis Thaharah Pada Siswa Kelas VII MTs Negeri 02 Malang. *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 10(3), 176-187.
- Febriansyah, H., & Samin, S. (2025). Implementasi Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Haji Kelas VI di SD Islam Annajah Bekasi. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 9(2), 873-886.
- Hayati, M., Urifah, D., & Hasanah, N. (2024). Meningkatkan Pemahaman Shalat: Efektivitas Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas Ii Sd'aisyiyah 1 Mataram. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 636-652.
- Ibnu, S. (2022). Efektivitas Pembelajaran Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Ma Raudlatul Huda Adipala Cilacap (Doctoral dissertation, Universitas Nahdlatul ulama Al Ghazali Cilacap).
- Nazla, S., Wahyuni, S., & Adiyono, A. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Fiqih Yang Efektif Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Paser. *FIKRUNA: Jurnal Ilmiah Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 5(2), 177-204.
- Putri, Y., Nurhuda, A., & Huda, A. A. S. B. (2023). Konsep Dasar Penelitian Tindakan Kelas: Sebuah Pengantar dalam Metode Penelitian Pendidikan. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 5(2), 43-50.
- Ruwaida, H. (2019). Strategi pembelajaran fiqih thaharah di SDN mundar kecamatan lampihong kabupaten balangan. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 167-188.
- Sholekah, I. T. M. (2022). Keefektifan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fiqih Di Kelas X Matematika Dan Ilmu Alam (Mia) I Ma Nahdlatul Ulama Mranggen (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung).
- Sunandar, M. (2024). Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Melalui Metode Cooperative Make A Match. *Jurnal Pendidikan dan Pengembangan Guru*, 1(3), 274-278.
- Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode penelitian tindakan kelas (PTK): Panduan praktis untuk guru dan mahasiswa di institusi pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4), 19-19.
- Yazid, I., Azizah, S. M., & Wahyuni, F. (2023). Peningkatan Pembelajaran Fiqh Dengan Metode Demonstrasi. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*, 3(2), 55-61.